

**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI KREATIVITAS, NUMERASI,
DAN LITERASI BERBASIS TEKNOLOGI DALAM KEPEMIMPINAN SOSIAL**

Mutahharah¹, Ahmad Raya², Agnes Arnil K³, Jamiatul Ilmi⁴, Suciarti Basri⁵, Dian Lestari⁶, Nurul Muliana S⁷, Nurmila Auliya⁸, Darna⁹, Sherlyarnila¹⁰

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat Email : ¹mutahharah1803@gmail.com, ²rayajir67@gmail.com,
³agnesarnil890@gmail.com, ⁴jamiatul.ilmi00@gmail.com, ⁵suciarti.basri@gmail.com,
⁶dianlestariramadhani@gmail.com, ⁷nurulmuliana1@gmail.com, ⁸nurmilaauliya22@gmail.com,
⁹darna.r827@gmail.com, ¹⁰sherlyarnila@gmail.com

ABSTRACT

Street children are children who spend time on the streets to earn a living or avoid unfavorable home situations. The reason for the existence of street children is the increase in the expensive cost of living so that the standard of living is inadequate in forming social inequality everywhere, environmental factors for children that are less conducive to child development. Therefore, through the Community Service program, it is intended to play an active role in solving the problems of street children through a street child empowerment program through creativity, numeracy, and technology-based literacy in social leadership. This service effort is one of the activities that aims to improve the literacy and creativity of street children through a structured leadership program so that it can improve children's literacy, develop creativity and form a leadership spirit. Children will be able to read and write and express artistic talents and be responsible. This activity has benefits in providing skills so that it can improve children's literacy and numeracy activities and express artistic talents and be responsible. This also becomes a non-formal school for street children who are basically school dropouts.

Keywords: *Empowerment of Street Children, Creativity, Numeracy, Technology-Based Literacy.*

ABSTRAK

Anak jalanan merupakan anak-anak yang menghabiskan waktu dijalanan untuk mencari nafkah atau menghindari situasi rumah yang tidak kondusif. Alasan adanya anak jalanan adalah peningkatan biaya hidup yang mahal sehingga taraf kesejahteraan hidup yang tidak memadai dalam membentuk ketimpangan sosial dimana-mana, faktor lingkungan anak-anak yang kurang kondusif untuk tumbuh kembang anak. Maka dari itu melalui program pengabdian kepada Masyarakat bermaksud ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan melalui program pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial. Upaya pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas anak jalanan melalui program kepemimpinan yang terstruktur sehingga mampu meningkatkan literasi anak, mengembangkan kreativitas serta membentuk jiwa kepemimpinan. Anak-anak akan mampu membaca dan menulis serta mengekspresikan bakat seni juga bertanggung jawab. Kegiatan ini memiliki manfaat dalam memberikan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kegiatan literasi dan numerasi anak serta mengekspresikan bakat seni juga bertanggung

jawab hal ini juga menjadi sekolah nonformal bagi anak jalanan yang pada dasarnya merupakan anak putus sekolah.

Kata Kunci : Pemberdayaan Anak Jalanan, Kreativitas, Numerasi, Literasi Berbasis Teknologi

A. Pendahuluan

Di Indonesia, permasalahan mengenai anak jalanan menjadi sorotan publik. Tingkat kepadatan penduduk akan sangat mempengaruhi produktivitas anak jalanan dan diperkirakan terus meningkat, khususnya pada anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian lebih dalam bentuk pemberdayaan. Alasan adanya anak jalanan adalah peningkatan biaya hidup yang mahal sehingga taraf kesejahteraan hidup yang tidak memadai dalam membentuk ketimpangan sosial dimana-mana.

Berdasarkan hasil penelitian Mugianti et al., (2018) menunjukkan bahwa dari tiga faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan, secara berurutan dari faktor terbanyak yaitu faktor keluarga, faktor kemiskinan, dan faktor masyarakat. 100% remaja dari faktor keluarga beralasan ingin berperilaku bebas, 92.3% remaja dari faktor kemiskinan beralasan untuk mendapatkan uang bagi dirinya dan membantu orang tua,

dan 88% remaja dari faktor masyarakat beralasan untuk menghibur diri atau bersenang-senang. Penyebab menjadi anak jalanan sangat beragam sehingga perlu Upaya mengidentifikasi untuk mengetahui masalah penyebab terjadinya. Ketimpangan ini akan menyebabkan Masyarakat miskin semakin miskin karena sulit memenuhi kebutuhan hidup. Anak jalanan timbul karena tingkat kemiskinan selalu meningkat dan jika dibiarkan dapat mengakibatkan kesenjangan sosial dan kriminalitas di lingkungan Masyarakat (Dinda Permatasari & Nawangsari, 2022).

Salah satu hal mendasar ialah tingkat Pendidikan yang dirasakan pada Lembaga pendidikan formal sangat sulit di akses dan bahkan mereka tidak pernah sekolah sama sekali sehingga berada pada pusran kemiskinan. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang layak. Namun keberadaannya kurang memberikan perhatian khusus bagi pemerintah,

disisi mereka harus mencari nafkah untuk kebutuhan dengan cara mengamen atau meminta-minta baik ditempat umum juga dijalanan. Bagi mereka Pendidikan bukan merupakan bagian dari kebutuhan utama melihat mahal nya biaya Pendidikan yang mereka harus tempuh sehingga kesadaran mengubah nasib melalui Pendidikan formal terbatas pada status ekonomi.

Langkah pengembangan melalui upaya pemberdayaan begitu sangat penting dilakukan termasuk melalui pendampingan melalui kreativitas, numerasi dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial dalam memberikan Pendidikan bagi anak jalanan di Kota Makassar. Hal ini memberikan akses kesetaraan bahwa mereka membutuhkan kreatifitas dan Pendidikan dalam mendukung kehidupan mereka yang lebih baik.

Penyelenggaraan pengabdian pada Masyarakat menjadi bagian dari pemberdayaan anak jalanan yang menjadikan Pendidikan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar numerasi serta literasi berbasis teknologi yang memungkinkan mereka

berkenalan dengan kemajuan zaman dalam ruang lingkup Pendidikan yang mungkin mereka belum pernah dapat sebelumnya.

Menanggapi persoalan yang terjadi, projek pengabdian berupa pendampingan melalui kreativitas, numerasi dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial dalam memberikan Pendidikan bagi anak jalanan di Kota Makassar yang terpinggirkan karena factor kemiskinan, Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah penyelenggaraan pendidikan kesetaraan diperlukan strategi pembelajaran khusus. Sebagai strategi tersebut diperlukan upaya pemberdayaan sekaligus optimalisasi partisipasi stakeholder serta unsur-unsur pendukung lainnya untuk bersama-sama mengatasi permasalahan anak jalanan.

Menurut pendapat Mugianti et al., (2018) bahwa anak jalanan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Pola asuh

orang tua juga berpengaruh terhadap penelantaran. Selain itu, melalui program ini juga memberikan solusi alternatif untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi anak jalanan, agar terbebas dari kehidupan jalanan dan menjadi manusia mandiri.

Melihat permasalahan di atas, diperlukan pemikiran-pemikiran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu melalui program pengabdian kepada Masyarakat bermaksud ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan melalui program pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial. Sehingga Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah anak binaan sudah memiliki kemampuan kreatif untuk memproduksi berbagai produk yang dapat menjadi bekal kedepannya untuk menjadi mandiri (Basam et al., 2018)

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah mempunyai menjadikan anak jalanan menjadi

mandiri, kreatif dan inovatif sehingga permasalahan anak jalanan ini mendapatkan perhatian dalam memberikan pendidikan dan pendekatan yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, Penggunaan metode kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan secara mendalam tentang proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap anak jalanan pada komunitas peduli anak jalanan yang berada di Kota Makassar. pemilihan ini didasarkan pada keberadaan dan realitas karakteristik tutor dalam proses pembelajaran program pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan studi kasus berupa kasus tunggal (*one case study*).

Studi kasus tunggal dalam penelitian ini adalah studi kasus pada upaya pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi

berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial. Secara spesifik penelitian ini melihat proses pemberdayaan anak jalanan sebagai upaya penyadaran belajar melalui pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (a) wawancara mendalam, (b) Forum Group Discussion (FGD), (c) studi dokumentasi, (d) analisis data.

Metode Pelaksanaan

Melihat keadaan tersebut pelaksanaan ini harus meliputi proses yang matang, Adapun beberapa metode yang dilakukan anatara lain :

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Komunitas Peduli Anak Jalanan (Arbin Unhas), pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Lokasi tersebut dipilih karena data yang diperoleh melalui survei lapangan bahwa banyaknya anak jalanan menunjukkan harus adanya solusi alternatif untuk menangani masalah yang dihadapi.



Gambar 1 : Orientasi Kegiatan

2. Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan ini ialah Komunitas Peduli Anak Jalanan (Arbin Unhas), Penggalangan komitmen, dukungan dan kontribusi aktif dari Pemangku kepentingan di komunitas anak jalanan yang menjadi sasaran merupakan langkah penting dalam menjalankan proyek perubahan yang berkelanjutan dan berdampak luas. Pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti kampus, orang tua, serta anggota masyarakat memiliki peran strategis untuk memastikan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Kreativitas dan inovasi dapat menjadi salah satu cara untuk membangkitkan motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berikut adalah strategi untuk menggalang komitmen, dukungan, dan kontribusi aktif dari pemangku

kepentingan terutama di komunitas yang perlu dilibatkan meliputi:

1. Pihak kampus :
Sebagai langkah awal pihak kampus memberikan surat rekomendasi dan izin atas pelaksanaan kegiatan proyek kepemimpinan pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial.
2. Komunitas peduli anak jalanan :
Sebagai peserta utama kegiatan harus dilibatkan sejak awal untuk memberikan masukan, berpartisipasi, dan mendukung inisiatif.
3. Orang Tua/ masyarakat :
Dukungan dari Masyarakat dapat memperkuat program pemberdayaan anak

jalanan yang dilakukan oleh tutor melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada fenomena empirik yang terjadi dari hasil temuan data tentang program pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial. Pemberdayaan bukan sebuah proses yang instan tetapi melalui beberapa tahapan termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil penelitian

a. Pemberdayaan anak jalanan

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial belum begitu optimal. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan

belajar yang kurang nyaman seperti dipinggir jalan raya tempat mereka mangkal lampu merah, tetapi berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan dan lingkungan yang kurang mendukung karena bising dipinggir jalan prosentase didapat dari hasil kehadiran anak jalanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun lokasi pembelajaran sudah disesuaikan dengan lokasi mereka “mangkal” yang tujuan awalnya untuk memudahkan anak jalanan dalam mengikuti pembelajaran akan tetapi intensitas kehadiran dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini lebih dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang rendah dari anak jalanan dan juga tuntutan mencari uang untuk kebutuhannya. Sehingga anak jalanan masih memilih untuk mengamen daripada mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak jalanan menganggap bahwa bekerja untuk makan sehari-hari sudah cukup nyaman, kenapa harus mengikuti pembelajaran.

faktor ekonomi berpengaruh untuk kelangsungan hidup dan membantu memenuhi kebutuhan keluarganya maupun dirinya pribadi sehingga

anak turun kejalanan yang seharusnya pada usia mereka menikmati masa masa bermain dan bersekolah. Upaya pendekatan juga dipersulit dengan kondisi mereka yang cenderung tertutup dan sangat sulit untuk diajak belajar.

Salah satu yang utama yang menyebabkan keterbatasan akses pendidikan bagi anak jalanan adalah permasalahan pada kehidupan keluarga dan ekonomi. Alasan menjadi anak jalanan diantaranya korban broken home, penelantaran oleh orang tua, dan ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anak. Selain itu mayoritas alasan mereka turun kejalan dan menjadi anak jalanan disebabkan oleh himpitan ekonomi baik kepada keluarga atau anak jalanan itu sendiri, setidaknya dalam konteks ini bisa juga anak menjadi korban sehingga mengharuskan untuk turun kejalan.

b. Tingkat Partisipasi

Peran aktif anak jalanan di komunitas peduli anak jalanan (Arbin Makassar) merupakan kunci utama dalam proses pelaksanaan kegiatan. Penyebaran informasi

tentang pentingnya perhatian bagi anak jalanan dalam mendukung mereka dalam bentuk pembelajaran inovatif berbasis teknologi agar tumbuh kesadaran mereka untuk semangat belajar. Selama pelaksanaan kegiatan, seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Partisipasi aktif ditunjukkan dalam setiap sesi penyuluhan dan pelatihan, terutama saat demonstrasi pembuatan karya dari ecen gondok dan permainan edukasi ular tangga. Peserta sangat berperan dalam setiap tahap, mulai dari pemilihan bahan hingga pembuatan produk akhir.



Gambar 1 :
Pelaksanaan
Observasi



Gambar 2 :
Sosialisai
Kegiatan



Gambar 3 :
Pembuatan
Pra Karya



Gambar 4 :
Literasi berbasis
teknologi



Gambar 5 :
Kegiatan
Numerasi



Gambar 6 :
Gelar Karya

Pelaksanaan pengabdian pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial perlu Upaya perencanaan yang matang melalui hasil observasi lapangan yang dilakukan sebelumnya, hal ini memberikan gambaran dan informasi awal bagaimana keadaan yang akan dihadapi dan bentuk pengabdian seperti apa yang tepat dilakukan. Perencanaan bertujuan untuk mempermudah dalam proses

pengabdian, menumbuhkan situasi pembelajaran yang kondusif dan berjalan efektif. Berdasarkan hasil diskusi dan obeservasi awal bahwa perencanaan pengabdian pada anak jalanan dengan melakukan pendataan anak jalanan, pembagian area atau lokasi bagi anak jalanan, dan menyiapkan administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Setelah itu melakukan pendekatan pada untuk menyepakati lokasi dan waktu belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan yang dilakukan sebelumnya maka dilakukanlah pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu hari senin, kamis, dan sabtu. Penentuan hari belajar ini adalah kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

Proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menyampaikan materi, tutor membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada warga belajar, menjelaskan tentang sekilas tujuan pembelajaran, setelah itu

penyampaian materi, dan melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan tutor kepada anak jalanan adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan metode diskusi serta numerasi, dan literasi berbasis teknologi.

Tutor juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan jadwal pembelajaran pada setiap zona pendampingan pembelajaran anak jalanan. Selain itu tutor juga menyiapkan modul atau materi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak jalanan. Kegiatan pembelajaran tidak langsung menyampaikan materi mata pelajaran yang diajarkan, melainkan dengan mengumpulkan dahulu anak jalanan karena apabila hal ini tidak dilakukan akan sulit mengontrol anak jalanan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena fokus mereka adalah mencarti uang bukan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pemberdayaan anak jalanan dilaksanakan dengan sistematis, mulai dar membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan Kegiatan berikutnya adalah kegiatan belajar

sambal bermain, hal ini dilakukan untuk menarik minat belajar anak jalanan agar mereka tidak bosan ketika mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, tutor menyampaikan materi metode ceramah dan tanya jawab diselingi dengan candaan bersama anak jalanan agar anak jalanan tidak merasa bosan. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya interaksi yang baik, karena interaksi merupakan merupakan bentuk komunikasi dan kerjasama antara tutor dan anak jalanan sebagai warga belajar. Selain itu penggunaan numerasi dan literasi berbasis teknologi menarik minat mereka untuk belajar karena hal-hal baru yang belum mereka lihat dan pelajari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pelaksanaan pengabdian mempunyai hambatan Hambatan yang sering terjadi adalah kurangnya komitmen dari tutor dalam pertemuan pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh ketidaksiapan tutor menghadapi realita pembelajaran. Selanjutnya adalah

dari warga belajar yaitu anak jalanan yang sulit diatur atau dikendalikan karena fokus anak jalanan yang dalam pikirannya adalah mencari uang dengan mengamen bukan belajar maka pengabdian ini berperan sebagai pendidik dan orang tua bagi anak jalanan.

Pada tahap penyadaran dalam bentuk pencerahan dan sosialisasi bahwa mereka punya hak untuk mempunyai sesuatu hal dan dianggap sama dengan anak-anak lain pada umumnya sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar yang baik. Peran pengabdian pada Masyarakat ini meyakinkan mereka bahwa Pendidikan harus disetarakan dan bisa diakses oleh siapapun terlepas dari keadaan ekonomi dan lingkungan sosial mereka. Berdasarkan temuan dilapangan, bahwa Sebagian berasal dari anak yang memiliki kegiatan ekonomi dijalanan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak semua mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, minat belajar

anak jalanan yang rendah hal ini dipengaruhi oleh tujuan awal mereka adalah mengamen untuk mencari uang bukan belajar, kepercayaan diri yang rendah, dan rasa lelah yang tidak dapat disembunyikan lantaran mereka telah mengamen sejak pagi hingga sore hari sehingga waktu kegiatan pembelajaran anak jalanan tidak tertarik.

Selain itu juga ada yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusiasme dalam belajar ini sebagai pondasi awal untuk mengubah pola berfikir anak jalanan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk mengeluarkan mereka dari kehidupan jalanan yang sangat keras. Maka dari itu upaya pemberdayaan bagi anak jalanan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman bahwa anak jalanan juga dapat merubah diri dan tidak menggantungkan kehidupannya pada jalanan. Jadi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi perubahan pola berfikir dan pengembangan diri anak jalanan untuk meraih masa depan yang lebih baik.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian terpenting dan mencakup secara keseluruhan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial tercapai dan hal apa saja yang menjadi kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaan agar bisa diperbaiki pada pelaksanaan selanjutnya termasuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Evaluasi ini berpusat pada kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui hasil pengamatan hasil belajar untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar sehingga evaluasi diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada pembelajaran anak jalanan dilaksanakan pada akhir pelaksanaan kegiatan dengan melihat partisipasi dan capaian

pembelajaran yang diberikan pada anak jalanan.

Tahap Pengabdian

Pemberdayaan merupakan pengembangan bagi setiap individu dan kelompok agar berkembang menjadi lebih baik. Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran anak jalanan sebagai upaya pemberdayaan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan yang hangat dan humanis agar terjalin hubungan yang baik dengan anak jalanan. Strategi ini perlu ditempuh dalam pencapaian pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan sehingga terciptanya rasa percaya diri untuk memahami kondisi dan kenyataan dengan tidak mengabaikan aspek lingkungan dalam system pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

b. Identifikasi masalah

Setelah terjalin hubungan antara tutor dan anak jalanan maka tutor memberikan fasilitasi dengan

bentuk memberikan pengetahuan baru dan motivasi kepada anak jalanan. Setelah itu tutor memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan. Tutor dituntut untuk lebih bersikap sederhana agar tidak ada jarak yang menyebabkan anak jalanan mau mengungkapkan segala permasalahan dan kebutuhannya.

c. Refleksi

Melalui grup diskusi maka dilakukan diskusi sebagai refleksi kritis terhadap identifikasi dan penemuan masalah yang dihadapi anak jalanan. Selain melakukan refleksi, motivasi dan pengutan agar tumbuh kesadaran mereka dalam melakukan tindakan serta belajar dari apa yang menjadi pengalaman dalam menjalani keadaan. Sehingga munculnya kesadaran untuk memiliki dorongan dan perubahan pada diri mereka.

d. Penetapan dan Pelaksanaan Tindakan

Tutor memberikan arahan kepada anak jalanan dengan membantu membuat keputusan tentang jenis

masalah yang dihadapi oleh anak jalanan serta membuat rencana pemecahan masalah tersebut. Dalam hal ini tutor lebih bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan alternatif prosedur dan mendorong anak jalanan agar berupaya untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya secara bersama-sama tutor dan anak jalanan membuat keputusan untuk penentuan tindakan yang akan diambil sehingga proses pembelajaran untuk mengembangkan diri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang mereka miliki.

e. Evaluasi

evaluasi terhadap hasil pembelajaran melalui dua cara. Pertama, melakukan evaluasi dengan menggunakan asesmen yang dilakukan secara berkala. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mendeteksi dan mengontrol segala bentuk kegiatan pembelajaran serta juga digunakan untuk memperbaiki segala kekurangan dan penyimpangan antara tujuan dan hasil

pembelajaran. Kedua, mengukur perubahan akibat dari kegiatan pembelajaran seperti terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembahasan

Anak jalanan adalah anak-anak yang menghabiskan Sebagian besar waktunya di jalan untuk mencari nafkah atau menghindari situasi rumah yang kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak berpeluang hidup di jalan jika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan baik dari lingkungan keluar maupun dengan himpitan ekonomi yang biasanya terjadi di kota-kota besar termasuk kota Makassar.

Mereka menghadapi berbagai tantangan termasuk masalah ekonomi, kekerasan, keterbatasan akses Pendidikan dan layanan Kesehatan yang membuat mereka rentan terhadap eksploitasi, kekerasan dan penyakit.

Penyebab menjadi anak jalanan sangat beragam sehingga perlu Upaya mengidentifikasi untuk mengetahui masalah penyebab

terjadinya. Ketimpangan ini akan menyebabkan Masyarakat miskin semakin miskin karena sulit memenuhi kebutuhan hidup. Anak jalanan merupakan anak yang tinggal dikawasan kumuh dan keluarga mereka sebagian besar mata pencariannya sebagai pemulung (Mahmud et al., 2018).

Menanggapi persoalan yang terjadi, proyek pengabdian berupa pendampingan melalui kreativitas, numerasi dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial dalam memberikan Pendidikan bagi anak jalanan di Kota Makassar yang terpinggirkan karena factor kemiskinan, Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah penyelenggaraan pendidikan kesetaraan diperlukan strategi pembelajaran khusus. Sebagai strategi tersebut diperlukan upaya pemberdayaan sekaligus optimalisasi partisipasi stakeholder serta unsur-unsur pendukung lainnya untuk bersama-sama mengatasi permasalahan anak jalanan.

Menurut pendapat Rahayu Lestari & Meidiyustiani (2022) bahwa masalah yang dihadapi anak

jalanan adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, faktor lingkungan anak-anak yang kurang kondusif untuk tumbuh kembang anak. Maka dari itu melalui program pengabdian kepada Masyarakat bermaksud ikut berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan melalui program pemberdayaan anak jalanan melalui kreativitas, numerasi, dan literasi berbasis teknologi dalam kepemimpinan sosial.

Upaya pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas anak jalanan melalui program kepemimpinan yang terstruktur sehingga mampu meningkatkan literasi anak, mengembangkan kreativitas serta membentuk jiwa kepemimpinan. Anak-anak akan mampu membaca dan menulis serta mengekspresikan bakat seni juga bertanggung jawab.

Kegiatan kreativitas menggunakan ecen gondok adalah cara yang menarik untuk mengajarkan keterampilan kerajinan tangan sekaligus menanamkan kesadaran

terhadap lingkungan. Pengolahan ecek gondok yang dianggap gulma bisa di kreasikan menjadi produk seperti keranjang, hiasan atau mainan. Proses ini membantu anak-anak memahami bahwa bahan-bahan alami bisa dirubah menjadi sesuatu yang berguna.

Perkembangan teknologi juga perlu diperkenalkan kepada anak jalanan, melalui pengabdian ini penggunaan plat form digital yang mampu menyajikan cerita rakyat dalam bentuk teks, audio dan audio visual serta media pembedajaran interaktif yang menarik. Metode pembelajaran yang menarik juga perlu dilakukan melalui kegiatan numerasi menggunakan permainan ular tangga untuk memahami konsep angka dan operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadikan anak jalanan menjadi mandiri, kreatif dan inovatif sehingga permasalahan anak jalanan ini mendapatkan perhatian dalam memberikan pendidikan dan pendekatan yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas anak jalanan melalui program kepemimpinan yang terstruktur sehingga mampu meningkatkan literasi anak, mengembangkan kreativitas serta membentuk jiwa kepemimpinan. Anak-anak akan mampu membaca dan menulis serta mengekspresikan bakat seni juga bertanggung jawab.

Sarana Belajar Anak Jalanan ini memiliki manfaat yang cukup banyak selain memberikan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kegiatan literasi dan numerasi anak serta mengekspresikan bakat seni juga bertanggung jawab hal ini juga menjadi sekolah nonformal bagi anak jalanan yang pada dasarnya merupakan anak putus sekolah, sehingga hal ini merupakan salah satu wadah untuk menjadikan anak-anak putus sekolah memiliki harapan menata masa depan mereka yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Basam, F., Amal, A., Jalanan, A., non Formal, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Muhammadiyah

Makassar Jalan Sultan Alauddin No,
U., & Makassar, K. (2018).
*MATAPPA: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat Sarjana
(Sarana Belajar Anak Jalanan):
Pemberdayaan Anak Jalanan
Mandiri, Kreatif Dan Inovatif Melalui
Pendidikan Kewirausahaan*
Keywords: Corespondensi Author
History Artikel.

Dinda Permatasari, N., & Nawangsari, R.
(2022). Pemberdayaan Anak
Jalanan Oleh Komunitas "Save
Street Child" di Kabupaten Sidoarjo.
*Jurnal Sosial Ekonomi Dan
Humaniora*, 8, 403–409.

Mahmud, A., Taayibu, K., Pintar, R.,
Jalanan, A., Kunci, K., Author
Pendidikan dasar, C., & Andi
Matappa Jalan Tamalate, S. (n.d.).
*CARADDE: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat Rumah Pintar:
Strategi Mengembangkan
Kreatifitas Pada Anak Jalanan Usia
Sekolah Dasar Kata Kunci: History
Article.*
[https://doi.org/10.31960/caradde.v5
i2.1788](https://doi.org/10.31960/caradde.v5i2.1788)

Mugianti, S., Winarni, S., Dyah, W.,
Poltekkes, P., Malang, K., Blitar, K.,
Soetomo, J., & 46 Blitar, N. (2018).
*Faktor Penyebab Remaja Menjadi
Anak Jalanan pISSN* (Vol. 7, Issue
1).

Rahayu Lestari, I., & Meidiyustiani, R.
(2022). *JAM-TEKNO Edukasi
Peningkatan Kreativitas Anak
Jalanan Masa Pandemi Covid-19
melalui Media Online*. 3(1), 51–57.
<http://jurnal.iaii.or.id/index.php/>